

Analisis Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Pertolongan Pertama Pada *Choking* Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru

Maysa Febrianda¹, M. Zul'Irfan², Wardah³, Dendy Kharisna⁴

^{1,2,3,4} Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru

Email Koresponden : maysafebrianda325@gmail.com

Abstrak

Kondisi kegawatdaruratan merupakan situasi yang mengancam nyawa dan memerlukan tindakan segera untuk mencegah kecacatan maupun kematian, terutama akibat gangguan fungsi vital seperti pernapasan dan sirkulasi (WHO, 2023). *Choking* merupakan tersumbatnya jalan napas oleh benda asing yang dapat menyebabkan hipoksia hingga kematian apabila tidak segera ditangani. Kejadian *choking* masih kerap dijumpai di lingkungan rumah tangga dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada *choking* di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan desain deskriptif yang dilaksanakan pada bulan Desember 2025 sampai Januari 2026 dengan jumlah sebanyak 392 responden yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner pengetahuan dan sikap tentang pertolongan pertama pada *choking*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi tingkat pengetahuan dan sikap responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 227 responden (57,9%), sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori cukup dan kurang. Pada variabel sikap, hampir seluruh responden menunjukkan sikap positif terhadap pertolongan pertama pada *choking* sebanyak 346 responden (88,3%). Kesimpulan penelitian ini adalah masyarakat memiliki sikap yang positif dan tingkat pengetahuan yang relatif baik, namun masih terdapat sebagian responden dengan pengetahuan yang belum optimal. Oleh karena itu, disarankan adanya peningkatan edukasi dan pelatihan pertolongan pertama pada *choking* secara berkelanjutan oleh tenaga kesehatan guna meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kejadian *choking*.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Pertolongan Pertama, *Choking*

Abstract

Emergency conditions are situations that threaten life and require immediate action to prevent permanent disability or death, particularly due to disturbances in vital functions such as respiration and circulation (WHO, 2023). Choking is a condition caused by airway obstruction due to a foreign body, which can result in hypoxia and death if not promptly managed. Choking incidents are still frequently encountered in households and community settings. This study aimed to analyze the level of community knowledge and attitudes regarding first aid for choking in the working area of Simpang Baru Public Health Center, Pekanbaru City. This study employed a quantitative method with a descriptive design and was conducted from December 2025 to January 2026. A total of 392 respondents were selected using purposive sampling. The research instruments consisted of questionnaires measuring knowledge and attitudes toward first aid for choking. Data analysis was performed using univariate analysis to describe the distribution of respondents' knowledge and attitudes. The results showed that the majority of respondents had a good level of knowledge, totaling 227 respondents (57.9%), while the remaining respondents were categorized as having moderate and low levels of knowledge. Regarding attitudes, almost all respondents demonstrated positive attitudes toward first aid for choking, with 346 respondents (88.3%). In conclusion, the community exhibited relatively good knowledge and positive attitudes toward first aid for choking; however, some respondents still had suboptimal levels of knowledge. Therefore, it is recommended that continuous education and training programs on first aid for choking be implemented by healthcare professionals to improve community preparedness in dealing with choking incidents.

Keywords: Knowledge, Attitude, First Aid, Choking

1. PENDAHULUAN

Kondisi kegawatdaruratan merupakan situasi yang mengancam nyawa dan membutuhkan tindakan segera untuk mencegah kecacatan permanen maupun kematian. Gangguan fungsi vital seperti pernapasan, sirkulasi, dan kesadaran dapat terjadi dalam waktu singkat, sehingga keterlambatan penanganan berisiko fatal (WHO, 2023). Salah satu kondisi darurat yang sering terjadi di lingkungan rumah tangga adalah *choking* atau tersedak, yaitu keadaan ketika benda asing menyumbat saluran napas secara parsial maupun total. Jika tidak segera ditangani, kondisi ini dapat menyebabkan hipoksia, kerusakan otak, hingga kematian dalam hitungan menit.

American Heart Association (AHA, 2023) menyebutkan bahwa *choking* termasuk penyebab utama kematian akibat kecelakaan rumah tangga, dengan angka kejadian lebih tinggi pada anak usia di bawah lima tahun dan lansia. Secara global, cedera tidak disengaja termasuk *choking* berkontribusi terhadap sekitar 2,5 juta kematian setiap tahun, terutama di negara berkembang yang masih memiliki keterbatasan edukasi pertolongan pertama (WHO, 2022). Di Indonesia, kasus *choking* diklasifikasikan dalam kelompok cedera tidak disengaja. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) melaporkan bahwa balita dan lansia merupakan kelompok paling rentan mengalami dampak fatal akibat tersedak. Balitbangkes Kemenkes RI (2023) mencatat lebih dari 1.000 kematian akibat *choking* pada tahun 2022, sementara tingkat pengetahuan masyarakat tentang pertolongan pertama masih berada pada kisaran 40–60%. Penelitian Sari et al. (2021) menunjukkan bahwa hanya 35% responden mampu mengidentifikasi gejala *choking* dengan benar dan kurang dari 20% memiliki sikap positif terhadap intervensi darurat.

Pengetahuan mengenai pertolongan pertama mencakup pemahaman terhadap tanda dan gejala serta langkah penanganan yang tepat, sedangkan sikap mencerminkan kesiapan dan keyakinan individu untuk bertindak dalam situasi darurat. Kumar et al. (2022) menemukan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap yang lebih positif terhadap pelatihan pertolongan pertama. Selain itu, faktor demografis seperti usia dan pendidikan turut memengaruhi kesiapsiagaannya masyarakat (Wulandari et al., 2020).

Kota Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau memiliki populasi yang heterogen dengan kelompok usia rentan yang cukup signifikan. Wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru mencakup sekitar 18.450 jiwa, namun belum terdapat data sistematis mengenai tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada *choking*. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru sebagai dasar penyusunan strategi edukasi kesehatan yang tepat sasaran. Penelitian ini diharapkan dapat mendukung upaya peningkatan kesiapsiagaannya masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan, sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan (SDGs) poin 3 tentang kesehatan dan kesejahteraan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Desain deskriptif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada *choking* tanpa melakukan intervensi maupun menguji hubungan antarvariabel. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran empiris mengenai kondisi aktual masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru yang memiliki jumlah penduduk sekitar 18.450 jiwa. Pemilihan lokasi didasarkan pada karakteristik wilayah yang heterogen dari segi usia, pendidikan, pekerjaan, dan latar belakang sosial ekonomi, sehingga dianggap representatif untuk menggambarkan kondisi masyarakat terkait kesiapsiagaannya dalam

menghadapi kasus choking. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan hingga penyusunan laporan akhir pada periode September 2025 sampai Februari 2026, sedangkan pengumpulan data lapangan dilakukan pada 27 Desember 2025 hingga 15 Januari 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh sampel sebanyak 392 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non-probability sampling dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan peneliti agar sesuai dengan tujuan penelitian. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup yang terdiri dari tiga bagian. Bagian pertama berisi data demografi responden meliputi usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman mengikuti pelatihan pertolongan pertama, pengalaman menolong korban tersedak, serta sumber informasi. Bagian kedua merupakan kuesioner tingkat pengetahuan yang terdiri dari 15 pertanyaan benar-salah mengenai definisi, tanda dan gejala, penyebab, serta langkah pertolongan pertama pada choking. Skor diberikan 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah, kemudian dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Bagian ketiga adalah kuesioner sikap yang terdiri dari 13 pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, dengan kategori hasil sangat positif (81–100%), positif (61–80%), dan negatif ($\leq 60\%$). Sebelum digunakan, instrumen penelitian telah melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan seluruh item dinyatakan valid dengan nilai signifikansi $< 0,05$. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan hasil nilai 0,938 untuk variabel pengetahuan dan 0,817 untuk variabel sikap, sehingga instrumen dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh izin resmi dari institusi pendidikan, Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru, dan pihak Puskesmas Simpang Baru. Kuesioner dibagikan secara langsung kepada responden melalui metode door-to-door, pertemuan kelompok kecil, dan kunjungan ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sebelum pengisian kuesioner, responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian serta lembar informed consent sebagai bentuk persetujuan partisipasi. Penelitian ini menjunjung prinsip etika penelitian meliputi *respect for persons*, *beneficence*, *non-maleficence*, dan *justice*. Data yang terkumpul kemudian melalui tahap *editing*, *coding*, *tabulating*, dan *cleaning* sebelum dianalisis. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan serta sikap masyarakat terhadap pertolongan pertama pada choking. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi guna memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru (N=392)

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	Remaja Akhir	114	29,1
	Dewasa Awal	113	28,8
	Dewasa Akhir	102	26,0
	Pra Lansia	60	15,3
	Lansia	3	0,8
Total		392	100

Karakteristik		Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	173	44,1
	Perempuan	219	55,9
	Total	392	100
Pendidikan	SD	10	2,6
	SMP	18	4,6
	SMA/SMK	260	66,3
	D3	3	0,8
	S1	98	25,0
	S2	3	0,8
	Total	392	100
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga	108	27,6
	Mahasiswa/i	98	25,0
	Karyawan Swasta	77	19,6
	Wiraswasta	44	11,2
	Pegawai/Pemerintah	31	7,9
	Jasa/Teknis	18	4,6
	Petani dan Buruh	14	3,6
	Pensiunan	2	0,5
	Total	392	100
Pelatihan Pertolongan Pertama (PP)	Pernah (Ya)	113	28,8
	Tidak Pernah	279	71,2
	Total	392	100
Menolong Pernah Tersedak	Pernah (Ya)	253	64,5
	Tidak Pernah	139	35,5
	Total	392	100
Sumber Informasi	Media Sosial	74	18,9
	Keluarga/Teman	68	17,3
	Tenaga Kesehatan	65	16,6
	TV	65	16,6
	Internet	59	15,1
	Pelatihan/Seminar	59	15,1
	Tidak Ada	2	0,5
Total	392	100%	

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel 1, kelompok usia responden terbanyak adalah remaja akhir sebanyak 114 responden (29,1%). Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 219 responden (55,9%). Tingkat pendidikan terakhir terbanyak adalah SMA/SMK sebanyak 260 responden (66,3%), dengan status pekerjaan terbanyak sebagai Ibu Rumah Tangga yaitu 108 responden (27,6%).

Sebagian besar responden tidak pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama, yaitu 279 responden (71,2%), namun responden yang pernah melakukan tindakan menolong korban tersedak sebanyak 253 responden (64,5%). Sumber informasi pertolongan pertama terbanyak berasal dari media sosial, yaitu 74 responden (18,9%).terbanyak berasal dari media sosial yaitu sebanyak 74 responden (18,9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru (N=392)

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	227	57,9
Cukup	163	41,6
Kurang	2	0,5
Total	392	100%

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa lebih dari separuh responden memiliki tingkat pengetahuan kategori baik yaitu sebanyak 227 responden (57,9%). Hampir separuh responden lainnya memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup yaitu sebanyak 163 responden (41,6%), sedangkan sebagian kecil responden memiliki tingkat pengetahuan kategori kurang yaitu hanya sebanyak 2 responden (0,5%). Hal ini menunjukkan secara umum responden memiliki pemahaman yang memadai mengenai prosedur pertolongan pertama pada korban tersedak.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru (N=392)

Sikap	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Sangat Positif	44	11,2
Positif	346	88,3
Negatif	2	0,5
Total	392	100

(Sumber: Data Primer, 2026)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa hampir seluruh responden memiliki sikap dalam kategori positif yaitu sebanyak 346 responden (88,3%). Sebagian kecil responden memiliki sikap sangat positif yaitu sebanyak 44 responden (11,2%), dan hanya sebagian sangat kecil responden yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 2 responden (0,5%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 392 responden, karakteristik usia didominasi oleh kelompok remaja akhir (29,1%) dan dewasa awal (28,8%). Dominasi usia produktif ini relevan dengan kesiapan kognitif dan emosional dalam memahami serta merespons kondisi kegawatdaruratan, termasuk choking. Individu pada fase emerging adulthood cenderung memiliki kemampuan berpikir rasional, stabilitas emosi, serta tanggung jawab sosial yang lebih baik dalam menghadapi situasi darurat (Hapsari S Wijaya, 2021). Selain itu, usia produktif lebih aktif mengakses informasi kesehatan, terutama melalui media digital, sehingga berkontribusi pada peningkatan literasi pertolongan pertama (Pratiwi et al., 2022; Notoatmodjo, 2018).

Dari segi jenis kelamin, mayoritas responden adalah perempuan (55,9%). Perempuan umumnya memiliki tingkat empati dan kepedulian kesehatan yang lebih tinggi, serta lebih aktif mencari informasi terkait keselamatan keluarga (Fitriani S Rahmayanti, 2022; Wawan S Dewi, 2019). Kondisi ini berkontribusi pada pembentukan sikap positif terhadap pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK (66,3%) dan S1 (25,0%). Pendidikan menengah dan tinggi berperan dalam meningkatkan kemampuan memahami informasi medis serta mengambil keputusan rasional dalam situasi darurat (Notoatmodjo, 2018). Individu dengan pendidikan lebih tinggi cenderung memiliki literasi kesehatan yang lebih

baik, sehingga lebih mudah memahami prosedur pertolongan pertama seperti abdominal thrusts (Pratiwi et al., 2022). Dari aspek pekerjaan, responden terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga (27,6%) dan mahasiswa (25,0%). Ibu Rumah Tangga memiliki tanggung jawab menjaga keselamatan anggota keluarga, sedangkan mahasiswa memiliki akses luas terhadap informasi kesehatan. Lingkungan sosial dan aktivitas pekerjaan berperan dalam memperluas paparan informasi serta pengalaman terkait kondisi darurat (Wawan S Dewi, 2019).

Terkait pelatihan pertolongan pertama, sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan formal (71,2%). Meskipun demikian, tingkat pengetahuan tetap didominasi kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai sumber non-formal seperti media sosial, internet, dan pengalaman pribadi (Notoatmodjo, 2018). Namun demikian, pelatihan formal tetap penting untuk memastikan keterampilan psikomotorik sesuai standar kegawatdaruratan (WHO, 2020). Sebanyak 64,5% responden pernah menolong korban tersedak. Pengalaman langsung ini berperan besar dalam memperkuat pemahaman dan membentuk sikap positif melalui pembelajaran berbasis pengalaman (Kolb, 2015). Pengalaman nyata meningkatkan kepercayaan diri serta kesiapan bertindak dalam situasi darurat (Fitriani S Rahmayanti, 2022).

Dari segi sumber informasi, media sosial menjadi sumber utama (18,9%), diikuti keluarga/teman, tenaga kesehatan, televisi, dan internet. Media digital berperan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan karena akses yang cepat dan luas (WHO, 2021; Ardiansyah S Sari, 2023). Paparan informasi yang berulang turut memperkuat pembentukan sikap positif terhadap tindakan pertolongan pertama (Notoatmodjo, 2018).

Secara umum, tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori baik (57,9%) dan sikap terhadap pertolongan pertama pada choking sangat positif (99,5% kategori positif dan sangat positif). Temuan ini menunjukkan adanya konsistensi antara aspek kognitif dan afektif dalam perilaku kesehatan (Saputra S Pratama, 2023). Hasil ini sejalan dengan penelitian Ardiansyah dan Sari (2023) yang menyatakan bahwa akses informasi kesehatan yang luas berkorelasi dengan sikap positif terhadap tindakan kegawatdaruratan. Namun demikian, meskipun pengetahuan dan sikap sudah baik, peningkatan pelatihan formal tetap diperlukan agar kesiapan psikologis dapat diwujudkan dalam tindakan yang tepat secara klinis.

Secara keseluruhan, karakteristik demografis, pengalaman menolong, serta akses informasi menjadi faktor yang secara kolektif membentuk tingkat pengetahuan dan sikap positif masyarakat terhadap pertolongan pertama pada kejadian tersedak.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis tingkat pengetahuan dan sikap masyarakat tentang pertolongan pertama pada Choking di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru, dapat disimpulkan bahwa secara umum masyarakat memiliki tingkat pengetahuan yang relatif baik serta sikap yang sangat positif terhadap pertolongan pertama pada kejadian tersedak. Sebagian besar responden (57,9%) berada pada kategori pengetahuan baik, 41,6% kategori cukup, dan hanya 0,5% kategori kurang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat telah memahami konsep dasar choking, tanda dan gejala, serta langkah pertolongan pertama yang tepat. Tingginya tingkat pengetahuan ini didukung oleh karakteristik responden yang didominasi usia produktif, pendidikan menengah hingga tinggi, serta akses informasi yang luas melalui media sosial, internet, dan tenaga kesehatan. Pada aspek sikap, hampir seluruh responden menunjukkan kecenderungan sikap positif (88,3%) dan sangat positif (11,2%) terhadap pelaksanaan pertolongan pertama pada choking. Temuan ini mengindikasikan adanya kesiapan psikologis dan kemauan masyarakat untuk memberikan bantuan dalam situasi darurat. Sikap positif tersebut dipengaruhi oleh faktor pengetahuan yang baik, pengalaman menolong korban tersedak (64,5%), serta paparan

informasi kesehatan yang berulang. Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan praktis, mengingat sebagian besar responden (71,2%) belum pernah mengikuti pelatihan pertolongan pertama secara formal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman kognitif dan sikap masyarakat sudah baik, penguatan melalui pelatihan berbasis praktik tetap diperlukan untuk memastikan tindakan pertolongan dilakukan secara tepat, aman, dan sesuai standar prosedur kegawatdaruratan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru memiliki kesiapan kognitif dan afektif yang baik dalam menghadapi kejadian choking, namun perlu dukungan program edukasi dan pelatihan berkelanjutan guna meningkatkan kompetensi praktis dalam tindakan pertolongan pertama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Kesehatan Payung Negeri Pekanbaru yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan akademik dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang konstruktif pada penelitian ini. Penulis turut mengucapkan terima kasih kepada Kepala Puskesmas Simpang Baru Kota Pekanbaru beserta seluruh tenaga kesehatan dan staf yang telah memberikan izin serta membantu kelancaran proses penelitian. Apresiasi yang setinggi-tingginya juga penulis sampaikan kepada seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Simpang Baru yang telah bersedia meluangkan waktu dan berpartisipasi sebagai responden, sehingga proses pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan moral, motivasi, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas dan peningkatan kesiapsiagaan masyarakat terhadap kondisi kegawatdaruratan seperti choking.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., S Ramadhani, S. (2023). Gambaran tingkat pengetahuan mahasiswa profesi tahun 2021/2022 tentang patient safety.
- Alotaibi, A., Almutairi, F., Alharbi, H., S Alshehri, S. (2023). The knowledge, attitudes, and associated factors regarding first aid among the general public in Saudi Arabia. *BMC Public Health*, 23(1), 1542. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-16140-8>
- Amalia, R., S Fauzi, A. (2021). Representasi gender dalam survei pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- American Heart Association. (2023). *Choking prevention and first aid*. <https://www.heart.org/en/health-topics/cardiac-arrest/warning-signs-of-heart-attack/choking-prevention-and-first-aid>
- American Heart Association. (2025). *Adult & pediatric choking relief guidelines: Emergency response steps*. AHA Press. <https://www.heart.org/>
- Ardiansyah, F., S Sari, K. (2023). Analisis proporsi sampling dalam penelitian kuantitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Sosial*.
- Ardiansyah, R., S Sari, D. P. (2023). Pengaruh paparan media sosial terhadap pembentukan sikap masyarakat dalam penanganan kegawatdaruratan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(2), 112–120.
- Balitbangkes Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Laporan kesehatan Indonesia 2023*. Kementerian Kesehatan RI.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice Hall.
- Bentivegna, E., et al. (2018). Foreign body aspiration and choking: Diagnosis and

- treatment in emergency care. *International Journal of Emergency Medicine*, 11(1), 47. <https://doi.org/10.1186/s12245-018-0214-4>
- Brambilla, I., Pusateri, A., Torretta, S., Gaini, R. M., Pignataro, L., S Folino, F. (2023). Foreign body aspiration in children: Clinical presentation, diagnosis, and management. *Pediatric Pulmonology*, 58(2), 412–420. <https://doi.org/10.1002/ppul.26292>
- Carlucci, C., D'Andrea, L., Romano, A., S Bianchi, R. (2024). Airway obstruction in adults: Etiology, clinical manifestations, and emergency management. *International Journal of Otorhinolaryngology*, 49(3), 201–209.
- Dekanawati, N., Sari, R., S Ningsih, P. (2023). Definisi operasional variabel dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Metodologi Penelitian Kesehatan*, 9(2), 88–95.
- Eilertsen, M. E., Hansen, T. A., S Kovac, R. (2025). Risk factors and clinical outcomes of foreign body aspiration among elderly adults. *Journal of Geriatric Emergency Medicine*, 7(1), 15–24.
- Fauzi, A., S Amalia, R. (2021). Keberagaman pendidikan dalam sampel penelitian. *Jurnal Riset Ilmiah*.
- Fitriani, A., S Rahmayanti, D. (2022). Hubungan usia dan kematangan emosional dengan perilaku adaptif. *Jurnal Psikologi Terapan*.
- Fitriani, A., Wati, D., S Rahayu, R. (2021). Pengetahuan masyarakat perkotaan tentang kesehatan darurat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(3), 112–120.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 29*. Universitas Diponegoro Press.
- Hapsari, A., S Wijaya, A. T. (2021). Eksplorasi identitas dan kematangan kognitif pada masa emerging adulthood. *Jurnal Psikologi dan Kesehatan Mental*.
- Hidayat, T. (2023). *Demografi dan karakteristik responden pada penelitian lapangan*. Pustaka Sains.
- Jannatul Aulia, N., S Bashori, M. (2024). Kerangka konseptual dalam penelitian kesehatan: Prinsip dan penerapan. *Jurnal Penelitian Keperawatan*, 12(1), 33–41.
- Kumar, R., Singh, A., S Gupta, N. (2022). Knowledge and attitude towards first aid for choking among urban adults in India. *International Journal of Community Medicine and Public Health*, 9(5), 2005–2012. <https://doi.org/10.18203/2394-6040.ijcmph20221368>
- Kurniawan, A., S Agustini, S. (2021). *Metodologi penelitian kesehatan*. Deepublish.
- Kurniawan, D. (2023). Korelasi tingkat pendidikan dengan validitas respon kuesioner. *Jurnal Psikologi Akademik*.
- Lestari, S. (2022). Psikologi gender: Perbedaan persepsi dan pengambilan keputusan. *Jurnal Psikologi Modern*.
- Manalu, J., et al. (2023). Analisis demografi mahasiswa dalam konteks statistik pendidikan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Mulyani, L. (2023). Peran kerangka konseptual dalam penelitian kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Indonesia*, 11(2), 140–148.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu perilaku kesehatan*. Rineka Cipta.
- Nurhayati, N., Sasmita, E., S Rahayu, D. (2024). Mother knowledge and attitudes towards choking first aid for children 0–5 years old. *International Journal of Nursing Practice*, 30(2), e13120. <https://doi.org/10.1111/ijn.13120>
- Panji, T. (2020). Penanganan kegawatdaruratan akibat choking di rumah tangga. *Jurnal Keperawatan Darurat*, 5(2), 67–73.
- Patel, S., Khan, M., S Roy, A. (2023). Supportive strategies regarding choking prevention and first aid maneuver among children. *Journal of Public Health*, 45(2), 345–352. <https://doi.org/10.1007/s10389-022-01873-7>
- Pender, N. J. (1982). *Health promotion in nursing practice*. Appleton-Century-Crofts.

- Prasetyo, B., S Utama, A. (2023). Inklusivitas lansia dalam sampling penelitian sosial. *Jurnal Gerontologi*.
- Pratama, R., S Lestari, S. (2022). Analisis kapasitas kognitif berdasarkan jenjang pendidikan. *Jurnal Pendidikan Nasional*.
- Pratiwi, L., et al. (2022). Analisis hubungan usia dengan kematangan emosional mahasiswa tingkat akhir. *Jurnal Ilmiah Riset Mahasiswa*.
- Putra, M., S Wijaya, R. (2024). Mitigasi bias gender dalam pengumpulan data primer. *Jurnal Riset dan Statistik*.
- Putri, D., S Santoso, H. (2022). Pengaruh pengalaman kerja dan usia terhadap profesionalisme. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*.
- Rahmad, Y., Sari, P., S Andini, M. (2023). Effect of back blow health education with demonstration method on mothers' knowledge in first aid for choking children. *Journal of Health Education Research*, 18(1), 55–62.
- Ranjous, H., Al-Issa, H., S Al-Hariri, M. (2024). Knowledge and misconceptions of choking and first-aid procedures among Syrian adults. *BMC Emergency Medicine*, 24(1), 35. <https://doi.org/10.1186/s12873-024-00891-5>
- Rosenstock, I. M. (1966). Why people use health services. *Milbank Memorial Fund Quarterly*, 44(3), 94–127.
- Saputra, H., S Pratama, R. (2023). Edukasi prosedur Heimlich maneuver melalui media visual digital. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Sari, N. P., Wulandari, H., S Putra, L. Y. (2021). Community knowledge factors related to choking emergencies in households. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 24(2), 85–92. <https://doi.org/10.7454/jki.v24i2.1172>
- Siregar, S., Wahyuni, D., S Nasution, R. (2022). *Metodologi penelitian kesehatan*. CV Budi Utama.
- Sugandha, A. (2018). Management of airway obstruction in choking patients: A clinical overview. *Clinical Emergency Medicine Journal*, 7(1), 22–28.
- Sulistiyani, R., S Ramdani, M. (2020). Pencegahan tersedak pada anak usia dini: Kajian literatur. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, 4(1), 33–40.
- Suriani, N., Putra, D., S Lestari, F. (2023). Populasi dan sampel dalam penelitian kesehatan: Konsep dan penerapan. *Jurnal Statistika Kesehatan*, 6(1), 50–58.
- Thirunavukkarasu, A., Ahmed, M., S Khan, R. (2024). Assessment of knowledge, attitude, and practice toward first aid management of choking hazards among eastern province Saudi adults. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 13(1), 49–56. https://doi.org/10.4103/jfmpe.jfmpe_1692_23
- WHO. (2022). *Global report on injury prevention 2022*. WHO Press. WHO. (2023). *World report on injury and violence prevention*. WHO Press.
- Wulandari, E., S Saputra, H. (2022). Ketelitian responden perempuan dalam pengisian instrumen psikometri. *Jurnal Perilaku dan Kognitif*.
- Yasin, M., Andriani, L., S Rahmawati, S. (2024). *Metodologi penelitian kesehatan*. Deepublish.
- Yusuf, A. M. (2017). *Metodologi penelitian: Kuantitatif, kualitatif, dan gabungan*. Prenadamedia Group.
- Zuhri, M., S Hasanah, N. (2023). Resiliensi akademik pada kelompok usia dewasa muda. *Jurnal Pendidikan Tinggi*.